

**PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023**

*THE INFLUENCE OF ROA, ROE AND EPS ON STOCK PRICES OF COAL SUB-SECTOR
MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
PERIOD 2020-2023*

Rahel Nessa Agnesia¹, Kurniaty², Rina³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Email: rahelchim@gmail.com

Abstract

This study aims to examine: (1) The effect of Return On Assets (ROA) on the share price of coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) The effect of Return On Equity (ROE) on the share price of coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) The effect of Earning Per Share (EPS) on the share price of coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research design is quantitative using multiple linear regression methods. The research population is all coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023 and a sample of 14 coal sub-sector mining companies, the sample was taken using Purposive sampling technique. The results showed (1) partially ROA has a negative and insignificant effect on the share price of coal subsector mining companies. (2) partially ROE has a positive and significant effect on the share price of coal subsector mining companies. (3) Partially EPS has a positive but insignificant effect on the share price of coal subsector mining companies. (4) simultaneously ROA, ROE and EPS have a positive and significant effect on the share price of coal subsector mining companies.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Populasi penelitian seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dan sampel sebesar 14 perusahaan pertambangan sub sektor batubara, sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara. (2) secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara. (3) secara parsial EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara. (4) secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara.

Kata Kunci : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, istilah investasi telah menjadi hal yang umum didengar oleh masyarakat Indonesia. Banyak individu di Indonesia, terutama generasi milenial, yang

saat ini terlibat dalam aktivitas investasi. Selain untuk melawan inflasi dan meningkatkan kekayaan, tujuan dari investasi masyarakat yaitu untuk mencapai keuntungan yang lebih besar daripada sekadar menabung di bank. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pembelian saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat di mana berbagai pihak, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana atau modal perusahaan (Fahmi, 2018:55). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga khusus yang terkait dengan efek. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur pasar modal sejak tahun 1880. Pasar modal tidak hanya membantu pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam memperoleh dana, tetapi juga membangun hubungan antara investor dan institusi pemerintah atau perusahaan yang membutuhkan dana. Untuk berinvestasi di pasar modal, seorang investor dapat memilih dari berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Selain memilih instrumen keuangan, investor juga memerlukan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan (2017:2), laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara Harap (2015:105) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Pemegang saham perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat perhitungan yang tepat, di antaranya yaitu rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan praktik membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, baik dalam satu laporan keuangan atau antara laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat melibatkan komponen dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2019:104). Fahmi (2018:107) juga menyebutkan bahwa rasio keuangan, atau financial ratio, sangat penting untuk menganalisis kondisi keuangan bisnis. Investor biasanya tertarik pada kemampuan bisnis untuk membayar dividen dan kondisi keuangan jangka pendek. Menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu cara untuk mendapatkan informasi tersebut. Ada empat jenis rasio keuangan yang umum digunakan, yaitu solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah go public sering berupaya memaksimalkan nilai pasar saham mereka. Harga saham tercermin dari aktivitas pasar modal dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Kondisi keuangan yang baik dapat

meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Banyak penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan variabel yang berpengaruh dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah (2018) dengan judul *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elis Darnita (2014) yang berjudul *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Rinaldi Triawan (2018) dengan judul *Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015*. Hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi (2020) dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM, NPM, ROE, ROA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan, sedangkan secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Dian Indah Sari (2021) dengan judul *Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Regresi Linier Berganda dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (y) dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (x).

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 33 populasi perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 14 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Daftar sampel perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|-------------------------------|-----------------|
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | ADRO |
| 2 | Atlas Resources Tbk | ARII |
| 3 | Bumi Resources Tbk | BUMI |
| 4 | PT Baramulti Suksessarana Tbk | BSSR |
| 5 | PT Bayan Resources Tbk | BYAN |
| 6 | PT Delta Dunia Makmur Tbk | DOID |
| 7 | Indika Energy Tbk | INDY |
| 8 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | ITMG |
| 9 | Resource Alam Indonesia Tbk | KKGI |
| 10 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | MBAP |
| 11 | PT Bukit Asan Tbk | PTBA |
| 12 | Petrosea Tbk | PTRO |
| 13 | PT Golden Eagle Energy Tbk | SMMT |
| 14 | PT TBS Energi Utama Tbk | TOBA |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali tahun 2024)

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Variabel Independen

1. Return On Assets (ROA)

Tabel 2 Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023

(Dinyatakan dalam persen (%))

| No | Perusahaan | Return On Asset (ROA) | | | |
|----|---------------------|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 2,48 | 13,56 | 26,26 | 17,71 |

| No | Perusahaan | Return On Asset (ROA) | | | |
|------------------|-------------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 2 | Atlas Resource Tbk | 55 | 2,48 | 5,81 | 1,37 |
| 3 | Bumi Resource Tbk | 9,83 | 5,29 | 12,40 | 0,64 |
| 4 | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 11,59 | 71 | 5,92 | 3,97 |
| 5 | PT Bayan Resource Tbk | 20,64 | 52,02 | 58,33 | 37,15 |
| 6 | PT Delta Dunia Makmur Tbk | 1,73 | 0,02 | 1,82 | 1,92 |
| 7 | Indika Energy Tbk | 2,96 | 1,72 | 1,21 | 85 |
| 8 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 3,26 | 28,53 | 45,43 | 22,84 |
| 9 | Resource Alam Indonesia Tbk | 2,12 | 5,20 | 147,74 | 122,51 |
| 10 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | 15,09 | 39,02 | 58,52 | 9,45 |
| 11 | PT Bukit Asam Tbk | 10,01 | 22,25 | 28,17 | 16,23 |
| 12 | Petrosea Tbk | 6,13 | 6,37 | 6,90 | 1,71 |
| 13 | PT Golden Eagle Energy Tbk | 2,65 | 23,77 | 3,06 | 25,40 |
| 14 | PT TBS Energi Utama Tbk | 64 | 7,65 | 2,32 | 9,91 |
| JUMLAH | | 97,68 | 212,59 | 447,89 | 275,66 |
| RATA-RATA | | 6,98 | 15,19 | 31,99 | 19,69 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 31,99. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 berada pada PT Bayan Resource Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,64 dan pada tahun 2021 sebesar 52,02 Sedangkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 berada pada perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk, dengan nilai rasio yaitu pada pada tahun 2022 sebesar 147,74 dan pada tahun 2023 sebesar 122,51. Perusahaan Pertambangan Batubara yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) terendah pada tahun 2020 berada pada PT Golden Eagle Energy Tbk yaitu sebesar 2,65. ROA terendah pada tahun 2021 dan 2022 berada pada PT Delta Dunia Makmur Tbk yaitu sebesar 0,02 dan 1,82, dan perusahaan yang memiliki nilai rasio terendah pada tahun 2023 berada pada Petrosea Tbk yaitu sebesar 1,71.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 3 Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023

(Dinyatakan dalam persen (%))

| No | Perusahaan | Return On Equity (ROE) | | | |
|----|-------------------------------|------------------------|-------|--------|-------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 4,01 | 23,07 | 43,37 | 25,04 |
| 2 | Atlas Resource Tbk | 5,81 | 2,56 | 3,71 | 1,45 |
| 3 | Bumi Resource Tbk | 25,43 | 3,55 | 25,51 | 9,70 |
| 4 | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 16,03 | 81,12 | 108,81 | 66,91 |
| 5 | PT Bayan Resource Tbk | 38,82 | 67,96 | 115,35 | 6,66 |
| 6 | PT Delta Dunia Makmur Tbk | 6,21 | 7,17 | 146,50 | 68,26 |
| 7 | Indika Energy Tbk | 11,93 | 7,16 | 38,11 | 10,96 |
| 8 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 47 | 39,56 | 61,50 | 27,93 |
| 9 | Resource Alam Indonesia Tbk | 39,98 | 23,25 | 115,35 | 6,66 |
| 10 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | 19,87 | 50,29 | 71,68 | 12,55 |

| | | | | | |
|------------------|----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 11 | PT Bukit Asam Tbk | 1,22 | 33,14 | 4,19 | 29,18 |
| 12 | Petrosea Tbk | 1,04 | 13,05 | 13,81 | 5,28 |
| 13 | PT Golden Eagle Energy Tbk | 14 | 30,56 | 39,62 | 32,02 |
| 14 | PT TBS Energi Utama Tbk | 12,31 | 18,52 | 92 | 22,16 |
| JUMLAH | | 217,27 | 431,96 | 832,43 | 440,76 |
| RATA-RATA | | 15,52 | 30,85 | 59,46 | 31,48 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 perusahaan pertambangan batubara dengan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 59,46. Nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2020 berada pada Resource Alam Indonesia Tbk yaitu sebesar 39,98. ROE tertinggi pada tahun 2021 dan 2022 berada pada PT Bayan Resource Tbk yaitu sebesar 67,96 dan 115,35. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2023 berada pada PT Baramulti Suksessarana Tbk yaitu sebesar 66,91. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2020 berada pada PT Adaro Energy Tbk dengan nilai rasio sebesar 4,01. Nilai rasio terendah pada tahun 2021, 2022 dan 2023 berada pada Atlas Resources Tbk yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,56, pada tahun 2022 sebesar 3,71 dan pada tahun 2023 sebesar 1,45.

3. Earning Per Share (EPS)

Hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Data Earning Per Share (EPS) Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023

(Dinyatakan dalam persen (%))

| No | Perusahaan | <i>Earning Per Share</i> (EPS) | | | |
|------------------|-------------------------------|--------------------------------|----------------|---------------|----------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 49,55 | 321,58 | 885,11 | 579,90 |
| 2 | Atlas Resource Tbk | 47,81 | 267 | 75,99 | 2,12 |
| 3 | Bumi Resource Tbk | 49,44 | 30,07 | 1,99 | 72,44 |
| 4 | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 116,64 | 78,11 | 1109,85 | 620,17 |
| 5 | PT Bayan Resource Tbk | 100,33 | 38,08 | 690,48 | 383,87 |
| 6 | PT Delta Dunia Makmur Tbk | 19,65 | 22,10 | 33,21 | 41,76 |
| 7 | Indika Energy Tbk | 198,54 | 121,52 | 980,34 | 289,89 |
| 8 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 33,48 | 40,47 | 108,03 | 4,82 |
| 9 | Resource Alam Indonesia Tbk | 10,33 | 3,79 | 690,48 | 383,87 |
| 10 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | 223,80 | 819,43 | 146,01 | 175,61 |
| 11 | PT Bukit Asam Tbk | 20,90 | 20,72 | 110,93 | 5,62 |
| 12 | Petrosea Tbk | 3,22 | 3,37 | 4,08 | 1,23 |
| 13 | PT Golden Eagle Energy Tbk | 7,17 | 793,51 | 1278,98 | 77,60 |
| 14 | PT TBS Energi Utama Tbk | 4,47 | 81,50 | 116,62 | 25,71 |
| JUMLAH | | 992,33 | 3082,92 | 6245,1 | 2753,61 |
| RATA-RATA | | 70,88 | 220,21 | 446,08 | 196,69 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 perusahaan pertambangan batubara dengan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 446,08. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 berada pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu

sebesar 223,80 dan 819,43. EPS tertinggi pada tahun 2022 berada pada PT Golden Eagle Energy Tbk yaitu sebesar 1278,98 dan nilai EPS tertinggi pada tahun 2023 berada pada PT Baramulti Suksessarana Tbk yaitu sebesar 620,17. Sedangkan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah tahun 2020, 2022 dan 2023 berada pada Petrosea Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,22, pada tahun 2022 sebesar 08 dan pada tahun 2023 sebesar 1,23. EPS terendah pada tahun 2021 berada pada Atlas Resource Tbk sebesar 2,67.

Variabel Dependen

1. Harga Saham

Tabel 5 Data Harga Saham Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023

(Dinyatakan dalam rupiah (Rp))

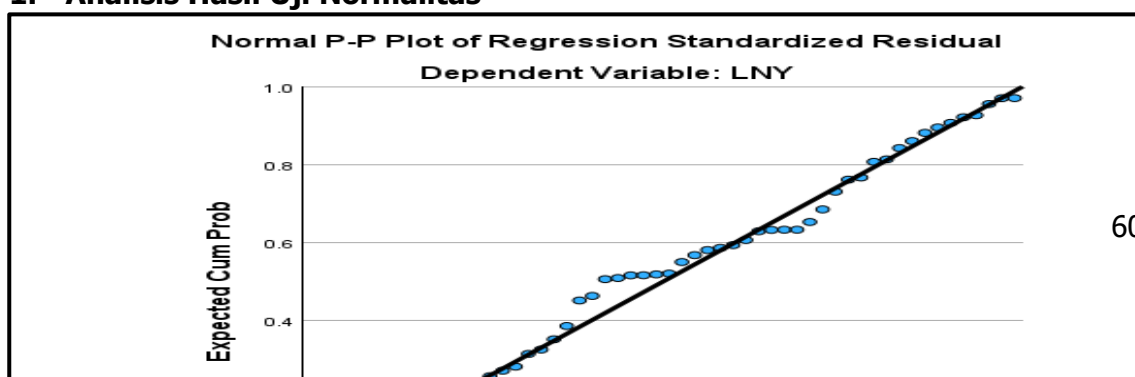
| No | Perusahaan | Harga Saham | | | |
|------------------|-------------------------------|----------------|---------------|----------------|----------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 1.430 | 2.250 | 3.850 | 2.380 |
| 2 | Atlas Resource Tbk | 396 | 250 | 296 | 218 |
| 3 | Bumi Resource Tbk | 72 | 67 | 161 | 85 |
| 4 | PT Baramulti Suksessarana Tbk | 1.695 | 090 | 340 | 3.860 |
| 5 | PT Bayan Resource Tbk | 15.475 | 27.000 | 21.000 | 19.000 |
| 6 | PT Delta Dunia Makmur Tbk | 352 | 264 | 304 | 352 |
| 7 | Indika Energy Tbk | 1.730 | 1.545 | 2.730 | 1.435 |
| 8 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 13.850 | 20.400 | 39.025 | 25.630 |
| 9 | Resource Alam Indonesia Tbk | 266 | 264 | 400 | 368 |
| 10 | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | 2.690 | 3.600 | 7.625 | 250 |
| 11 | PT Bukit Asam Tbk | 2.810 | 2.600 | 3.690 | 2.440 |
| 12 | Petrosea Tbk | 1.930 | 2.170 | 5.100 | 5.250 |
| 13 | PT Golden Eagle Energy Tbk | 116 | 202 | 950 | 930 |
| 14 | PT TBS Energi Utama Tbk | 520 | 1.100 | 605 | 304 |
| JUMLAH | | 1.764 | 1.112 | 2.803 | 2.321 |
| RATA-RATA | | 125.972 | 79.411 | 200.240 | 165.803 |

Sumber : Investing.com (data diolah kembali tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 perusahaan pertambangan batubara dengan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 200.240 dengan harga saham tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 berada pada PT Bayan Resource Tbk dengan harga tahun 2020 sebesar 15.475 dan pada tahun sebesar 27.000. Harga saham tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 berada pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan harga tahun 2022 sebesar 39.025 dan tahun 2023 sebesar 25.630. Perusahaan pertambangan batubara dengan harga saham terendah selama tahun 2020–2023 berada pada perusahaan Bumi Resource Tbk dengan harga pada tahun 2020 sebesar 72, pada tahun 2021 sebesar 67, pada tahun 2022 sebesar 161, dan pada tahun 2023 sebesar 85.

Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil SPSS (Data diolah kembali tahun 2024)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-Plot

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis tersebut yang berarti data memiliki distribusi normal. Untuk lebih meyakinkan dari hasil grafik dan gambar berikut hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena data tersebut lebih dari 0.05.

2. Analisis Hasil uji Multikolinearitas

Berdasarkan data bahwa *Return On Asset* (x1), *Return On Equity* (x2), dan *Earning Per Share* (x3) menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) *Return On Asset* (x1), *Return On Equity* (x2), dan *Earning Per Share* (x3) tidak terdapat multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Berdasarkan data didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.773, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada kolerasi antara kesalahan residual (pengganggu) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Karena angka DW berada antara -2 sampai +2 sehingga $-2 < DW (0,773) > +2$, maka tidak terjadi autokolerasi.

4. Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik terpenuhi.

Uji Analisis Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dari rumus regresi diatas, maka persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 5,613 - 0,240 X_1 + 0,587 X_2 + 0,144 X_3$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai variabel dependen Harga Penutupan Saham (Y). Dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 5,613 dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen *Retun On Assets* (X_1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi -0,240. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Retun On Assets* (ROE), maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,240% dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
3. Pengaruh variabel independen *Retun On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,587. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Retun On Equity* (ROE), maka variabel Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,587 % dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
4. Pengaruh variabel independen *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,14 Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Earning per Share* (EPS), maka variabel Harga Saham akan meningkat sebesar 144% dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Uji t antara ROA (X_1) dengan Harga Saham (Y)
Variabel ROA menunjukkan nilai signifikan $0,161 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 variabel ROA ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan.
- b. Uji t antara ROE (X_2) dengan Harga Saham (Y)
Variabel ROE menunjukkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_2 variabel ROE diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan.
- c. Uji t antara EPS (X_3) dengan Harga Saham (Y)
Variabel EPS menunjukkan nilai signifikan $0,867 > 0,05$. Hal ini berarti H_3 variabel EPS ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan.

2. Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan data bahwa pengajuan regresi berganda menunjukkan hasil F_{hitung} 5,835 dengan F_{tabel} sebesar 2,782. Sehingga F_{hitung} $5,835 > 2,782$ F_{tabel} dengan tingkat

signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, maka dapat disimpulkan secara simultan variabel ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sambungan pengaruh variabel ROA (X_1), ROE (X_2), dan EPS (X_3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 13.8%, sedangkan 86.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel *Return On Assets (X₁)* terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis 1 menjelaskan bahwa secara parsial *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $0,161 > 0,05$, maka H_1 variabel ROA ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penemuan hipotesis. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan batubara mengalami penurunan ROA di tahun 2023 daripada tahun 2022.

Menurut Kasmir (2019), kinerja yang dianggap baik dalam industri ditentukan oleh ROA mencapai 30%. Penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun ROA tahunan mengalami fluktuasi, harga saham terus meningkat. Meskipun ROA melampaui standar industri pada tahun 2020, namun menurun pada tahun 2023, jauh di bawah standar industri. ROA yang rendah menjadi isyarat negatif bagi investor. Koefisien regresi beta untuk ROA yaitu 0,240, menunjukkan hubungan negatif; artinya, ketika ROA naik, harga saham turun. Dengan demikian, nilai ROA tidak selalu memengaruhi harga saham secara langsung. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang membuat investor kurang tertarik pada perusahaan dengan ROA rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan temuan Takaful B (2021), yang juga menemukan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

b. Pengaruh variabel *Return On Equity (X₂)* terhadap Harga Saham (Y)

Hipotesis 2 menjelaskan bahwa secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_2 variabel ROE diterima. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penemuan hipotesis, yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien regresi beta untuk ROE menunjukkan nilai sebesar 0,587 dengan arah positif, artinya jika ROE meningkat maka harga saham juga akan meningkat. ROE yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor, karena ROE yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap harga saham. Kondisi ini

menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modal dan menghasilkan laba.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara individu, ROE memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Thalia Sutanti (2015), yang menegaskan bahwa ROE berperan penting dalam menentukan harga saham pada perusahaan-perusahaan dalam sektor beragam industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

c. Pengaruh Earning Per Share (X_3) terhadap Harga Saham

Hipotesis 3 menjelaskan bahwa secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi beta untuk EPS menunjukkan nilai sebesar 0,144, dengan arah positif, artinya jika nilai EPS meningkat maka harga saham juga meningkat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,867 > 0,05$, maka H_3 variabel EPS ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penemuan hipotesis. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa perusahaan mengalami fluktuasi terhadap laba bersih tetapi jumlah saham beredar tetap. Jika laba bersih perusahaan mengalami penurunan, tetapi jumlah lembar saham biasa yang beredar tidak berubah maka nilai EPS akan menurun.

Nilai EPS yang rendah merupakan sinyal negatif bagi investor, sehingga para investor akan mempertimbangkan apakah akan menanamkan modal atau tidak di perusahaan tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat keuntungan yang baik bagi pemegang saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel EPS terhadap Harga Saham (Y). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginsu, FF, Saerang, IS, & Roring, F. (2017), yang menunjukkan bahwa meskipun Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Harga Saham di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

2. Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hipotesis 4 menjelaskan bahwa ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis $F_{hitung} 5,835 > 2,782 F_{tabel}$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penemuan hipotesis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel *return on assets* (X_1), *return on equity* (X_2), dan *earning per share* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Vicky Meidiansyah (2023), yang menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk.

PENUTUP

1. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,161 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari probabilitas atau $0,161 > 0,05$, maka H_1 variabel ROA ditolak.

2. Hasil pengujian hipotesisi kedua dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,002 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau $0,002 < 0,05$, maka H_2 variabel ROE diterima.
3. Hasil pengujian hipotesisi ketiga dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,867 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari probabilitas atau $0,867 > 0,05$, maka H_3 variabel EPS ditolak.
4. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) dan hipotesis 3 (H_3) ditolak karena nilai signifikannya lebih dari 0,05, sedangkan hipotesis 2 (H_2) diterima karena nilai signifikannya kurang dari 0,05.
5. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil F_{hitung} diperoleh sebesar 5,835 dengan F_{tabel} sebesar 2,782, sehingga $5,835 > 2,782$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatussalamah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2). Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). *Cetakan keempat. Manajemen Keuangan* edisi ke 2. Ekonisia.
- Anggraeni, M. (2024). *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI* (Disertasi Doktor, 021008 Universitas Tridinanti).
- Anshori, MH (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DALAM BURSA EFEK INDONESIA 2020-2021. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(1), 52-72.
- Armitha, ST (2021). pengaruh roa dan roe terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Astawinentu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN : TEORI DAN PRAKTEK*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azhari, A., & Usman, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Strategis*, 6(2).
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN



- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No.55. DS AK-AIA. Jakarta
- Eddy Irsan Siregar. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. RajaGrafindo Persada.
- Ginsu, FF, Saerang, IS, & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2).
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN*, Yogyakarta.
- Handayani, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 129-143.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi pertama. Cetakan ke duabelas*. Penerbit : Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo. Jakarta.
- Julaika, R. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham.(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)* (Disertasi Doktor, Politeknik Negeri Bengkalis).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, E., Fitrawansyah, F., & Jonathan, E. (2023). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 5 (2), 200-212.
- M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Dua*. Surabaya: Erlangga, 2015.
- Meidiansyah, V. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen).
- Mishkin, S. F (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.



- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10-22.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Purwanti. (2020). "Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Semmaila, B., & Djamereng, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 66-72.
- Sholihah, S. (2018). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, J., & Supitriyani, S. (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 56-61.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Takaful, B. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11-19.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tannadi, B. (2020) *Ilmu Saham : Pengenalan Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tauhid, M. (2021). *Pengaruh earnings per share (EPS) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham di bursa efek indonesia (BEI) pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di indeks kompas 100 periode 2019-2020* (Disertasi Doktor, UIN Mataram).
- Triawan, R., & Shofawati, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 543-557.
- Wardani, S., Zainuddin, & Yulianti, R. (Juni 2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No.2, ISSN : 2656 - 5781.



Zhafira, A., & Lubis, A. (2023). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1462-1470.